

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan bank dan non bank memiliki peranan penting dalam sistem keuangan suatu negara. Salah satunya adalah menjaga stabilitas keuangan dalam perekonomian suatu negara. Karena itu lembaga keuangan bank dan non bank menjadi salah satu pilar stabilitas ekonomi keuangan. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, secara otomatis ikut memacu perkembangan lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank. Oleh karena itu, banyak inovasi-inovasi dari lembaga keuangan baik bank maupun non bank.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan perekonomian dunia serta kemajuan ilmu teknologi maka suatu bangsa harus bisa bersaing dengan global, perlu dilakukannya suatu perubahan kearah yang lebih baik. Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat kita lihat dari pembangunan di berbagai sektor. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat dibutuhkan. Lembaga keuangan yang terlihat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (LKBB).<sup>1</sup> Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip Islam (syariah) sebagai landasan

---

<sup>1</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 14

operasionalnya. Dengan demikian semua transaksi yang dioperasionalkan tidak lepas dari aturan syariat dan tidak bertentangan dengan aturan syariat. Lembaga keuangan non bank merupakan salah satu jenis perusahaan keuangan. Fungsi dari lembaga ini hampir sama dengan lembaga perbankan yaitu dalam menghimpun dana dari masyarakat atau menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukan.

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7/1992 tentang perbankan, lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum dan BPR. Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut. Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah prinsipnya hampir sama dengan bank konvensional, perbedaannya adalah dalam sistem perbankan syariah tidak dikenal adanya bunga, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih oleh nasabah.<sup>2</sup>

Adapun dengan Lembaga Keuangan Non Bank yaitu Perusahaan Asuransi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa penjamin risiko dan juga perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Industri jasa asuransi merupakan salah satu pilar keuangan dan dapat menjadi penggerak utama roda ekonomi negara baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Buktinya setiap usaha di dunia, baik di bidang usaha perdagangan maupun jasa dan kesehatan membutuhkan asuransi. Asuransi merupakan sarana

---

<sup>2</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal. 83

finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi risiko yang mendasar seperti resiko kematian, atau dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki.<sup>3</sup>

Lembaga Keuangan baik bank maupun non bank konvensional saat ini sudah banyak yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, PT Bank Rakyat Indonesia kini membuka PT Bank BRI syariah, sedangkan lembaga keuangan non bank PT Asuransi Sinar Mas kini membuka PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Salah satu penilaian kinerja yang dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank maupun non bank. Tingkat kesehatan bank maupun non bank untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank maupun keuangan non bank, yang digunakan untuk menjelaskan perbandingan antara kedua data tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric dalam bentuk persentase. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank maupun kinerja keuangan non bank selama periode keuangan tersebut.

Rasio keuangan bank maupun non bank pada umumnya menggunakan rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio (CR)*, rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, rasio efisiensi yaitu *Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)*, dan rasio solvabilitas *Debt to Assets*

---

<sup>3</sup> Faehak Lamies, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah dengan Metode RBC dan EWS*, (Malang: Skripsi, 2017).

*Ratio (DAR)*. Berikut merupakan pertumbuhan rasio keuangan lembaga keuangan bank konvensional dan lembaga keuangan bank syariah yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRIsyariah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Rasio Keuangan**  
**PT BRI dan PT BRIsyariah**  
**dalam persen (%)**

Tahun	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)					PT. Bank BRIsyariah				
	CR	ROA	ROE	BOPO	DAR	CR	ROA	ROE	BOPO	DAR
2014	3,4	3,84	24,81	53,3	88	4,69	0,07	0,38	99,13	27
2015	4,08	3,70	22,46	56,83	87	4,83	0,70	5,24	89,59	26
2016	3,24	3,38	17,86	59,97	85	4,85	0,86	6,78	86,14	30
2017	2,84	3,28	17,35	60,2	85	5,19	0,48	3,88	92,12	28
2018	2,71	3,21	17,50	59,1	86	3,95	0,40	2,12	92,03	31

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan rasio keuangan *CR* PT BRI tahun 2014-2018 sebesar 3,4%, 4,08%, 3,24%, 2,84%, 2,71%. Nilai *ROA* PT BRI tahun 2014-2018 sebesar 3,84%, 3,70%, 3,38%, 3,28%, 3,21%. Nilai *ROE* PT BRI tahun 2014-2018 sebesar 24,81%, 22,46%, 17,86%, 17,35%, 17,50%. Nilai *BOPO* tahun 2014-2018 sebesar 53,3%, 56,83%, 59,97%, 60,2%, 59,1%. Nilai *DAR* tahun 2014-2018 sebesar 88%, 87%, 85%, 85%, 86%.

Nilai *CR* PT BRIsyariah tahun 2014-2018 sebesar 4,69%, 4,83%, 4,85%, 5,19%, 3,95%. Nilai *ROA* PT BRIsyariah tahun 2014-2018 sebesar 0,07%, 0,70%, 0,86%, 0,48%, 0,4%. Nilai *ROE* PT BRIsyariah tahun 2014-2018 sebesar 0,38%, 5,24%, 6,78%, 3,88%, 2,12%. Nilai *BOPO* PT

BRI syariah tahun 2014-2018 sebesar 99,13%, 89,59%, 86,14%, 92,12%, 92,03%. Nilai DAR PT BRI syariah tahun 2014-2018 sebesar 27%, 26%, 30%, 28%, dan 31%.

Hal ini menunjukkan pertumbuhan rasio keuangan pada PT BRI dan PT BRI syariah tahun 2014-2018 cenderung mengalami kondisi fluktuasi. Namun, rasio keuangan PT BRI dan PT BRI syariah ada beberapa rasio yang tergolong baik, karena nilainya memenuhi standar yang telah ditentukan.

Sedangkan pertumbuhan rasio keuangan lembaga keuangan non bank konvensional dan lembaga keuangan non bank syariah yaitu pada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Rasio Keuangan**  
**PT ASM dan PT ASM Syariah**  
**dalam persen (%)**

Tahun	PT Asuransi Sinar Mas					PT Asuransi Sinar Mas Syariah				
	CR	ROA	ROE	BOPO	DAR	CR	ROA	ROE	BOPO	DAR
2014	0,4	6,86	19,81	92,15	65	16,16	17,29	35,31	32,62	49
2015	2	8,03	17,60	92,99	57	14,36	17,18	32,20	37,53	44
2016	1,4	8,74	17,85	91,68	54	9,68	17,88	28,20	28,91	34
2017	5,72	8,41	16,91	96,47	53	3,44	10,46	17,70	51,82	40
2018	7,96	6,62	14,85	98,14	55	2,35	6,13	9,91	38,82	34

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan pertumbuhan rasio keuangan CR PT ASM tahun 2014-2018 sebesar 0,4%, 2%, 1,4%, 1,13%, 1,33%. Nilai ROA PT ASM tahun 2014-2018 sebesar 6,86%, 8,03%, 8,74%, 8,41%, 6,62%. Nilai ROE PT ASM tahun 2014-2018 sebesar 19,81%, 17,6%,

17,85%, 16,91%, 14,85%. Nilai BOPO PT ASM tahun 2014-2018 sebesar 92,15%, 92,99%, 91,68%, 96,47%, 98,14%. Nilai DAR PT ASM tahun 2014-2018 sebesar 65%, 57%, 54%, 53%, 55%.

Nilai CR PT ASM syariah tahun 2014-2018 sebesar 16,16%, 14,36%, 9,68%, 3,44%, 2,35%. Nilai ROA PT ASM Syariah tahun 2014-2018 sebesar 17,29%, 17,18%, 17,88%, 10,46%, 6,13%. Nilai ROE PT ASM Syariah tahun 2014-2018 sebesar 35,31%, 32,20%, 28,20%, 17,70%, 9,91%. Nilai BOPO PT ASM Syariah tahun 2014-2018 sebesar 32,62%, 37,53%, 28,91%, 51,82%, 38,82%. Nilai DAR PT ASM Syariah tahun 2014-2018 sebesar 49%, 44%, 34%, 4%, 34%.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio keuangan pada PT ASM dan PT ASM syariah tahun 2014-2018 cenderung mengalami kondisi fluktuasi. Namun, rasio keuangan PT ASM syariah masih tergolong baik. Sedangkan pada PT ASM masih kurang efisien, karena nilainya kurang memenuhi standar yang telah ditentukan.

Pertumbuhan lembaga keuangan bank dan non bank ini membuat persaingan di dunia perbankan dan asuransi semakin ketat dan berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya. Untuk menarik nasabah dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat diperlukan pengawasan terhadap perusahaan perbankan dan asuransi. Masalah keuangan merupakan masalah terpenting dalam pengawasan kinerja suatu perusahaan, terutama pengawasan kinerja keuangan perbankan dan asuransi. Perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang kurang baik diharapkan agar

melakukan pemenuhan modal minimum bagi perusahaan agar tidak terkena peringatan.

Untuk mengetahui baik buruknya perusahaan khususnya perusahaan yang dapat dilihat laporan keuangannya yang dibuat secara periodik misalnya triwulan, semesteran, atau tahunan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar dan menjadi sumber dalam pengambilan keputusan bagi pemakainya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari laporan keuangan perusahaan karena dalam laporan keuangan terdapat perkiraan-perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan profit dari perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini dilakukan dengan membandingkan lembaga keuangan konvensional dan syariah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, efisiensi dan solvabilitas. Dengan menggunakan keempat rasio kinerja keuangan tersebut kita harus mengetahui bahwa lebih baik manakah antara lembaga keuangan bank konvensional dengan lembaga keuangan bank syariah. Pada lembaga keuangan non bank yaitu pada perusahaan asuransi lebih baik manakah antara lembaga keuangan non bank konvensional dengan lembaga keuangan non bank syariah. Perbandingan tersebut untuk mengetahui apakah bank syariah memiliki kinerja keuangan yang sama atau berbeda dengan bank konvensional dan apakah asuransi konvensional memiliki kinerja yang sama atau berbeda dengan asuransi syariah.

Beberapa uraian-uraian diatas penulis meneliti tentang **“Studi Komparatif Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Konvensional dan Lembaga Keuangan Syariah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terikat dengan studi komparatif laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada laporan keuangan konvensional dan laporan keuangan syariah pada tahun 2014-2018. Untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas diukur dengan CR, rasio profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE, rasio efisiensi diukur dengan BOPO, dan rasio solvabilitas diukur dengan DAR, kita harus mengetahui bahwa lebih baik manakah antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah baik itu bank dan non bank.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia di tinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi, dan Solvabilitas ?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Bank BRIsyariah di tinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi, dan Solvabilitas ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Rakyat Indonesia dengan PT Bank BRIsyariah ?

4. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas di tinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi, dan Solvabilitas ?
5. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah di tinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi, dan Solvabilitas ?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Asuransi Sinar Mas dengan PT Asuransi Sinar Mas Syariah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia di tinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank BRISyariah di tinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.
3. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Rakyat Indonesia dengan PT Bank BRISyariah.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas di tinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.
5. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah di tinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.
6. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara PT Asuransi Sinar Mas dengan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### **a) Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menambah ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dan dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

#### **b) Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi bagaimana kelanjutan perusahaannya kinerjanya dan menerapkannya di dalam periode yang akan mendatang.

c) Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran terutama bagi mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini.

**F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian:

Untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank BRI Syariah, Tbk, PT. Asuransi Sinar Mas dan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah ini menggunakan rasio keuangan yaitu:

1. Likuiditas terdiri dari *Cash Ratio*.
2. Profitabilitas terdiri dari *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*
3. Efisiensi terdiri dari *Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)*.
4. Solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

1. Agar pembahasan skripsi ini jelas dan terarah apa yang hendak dicapai, maka peneliti perlu membatasi penelitian yaitu penelitian pada studi komparatif laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs

resmi <https://www.idx.com><sup>4</sup> untuk Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia maupun PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dan pada alamat resmi [www.sinarmas.co.id](http://www.sinarmas.co.id).<sup>5</sup> Untuk Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas maupun Asuransi Sinar Mas Syariah.

3. Laporan keuangan yang digunakan terbatas antara tahun 2014-2018.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi “Studi Komparatif Laporan Keuangan guna menilai kinerja keuangan pada Lembaga Keuangan Konvensional dan Lembaga Keuangan Syariah” maka perlu adanya definisi operasional:

1. Komparatif

Komparatif sama dengan perbandingan. Perbandingan merupakan dari kata banding yang artinya perbedaan (selisih) kesamaan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> <https://www.idx.com>, diakses 15 April 2019.

<sup>5</sup> <https://www.sinarmas.co.id>, diakses pada 15 April 2019.

<sup>6</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.105

### 3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.<sup>7</sup> Yang dapat diukur dengan Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri. Rasio ini diukur dengan rasio ROA dan ROE. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Sedangkan ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### 5. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi digunakan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien yang dapat diukur melalui BOPO. Rasio BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

---

<sup>7</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 175

## 6. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat diukur melalui *Debt ratio* yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

## 7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.<sup>8</sup>

## H. Sistematika Skripsi

**BAB I PENDAHULUAN :** Memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI :** Memuat informasi mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini dilakukan. Landasan teori ini memuat telaah pustaka yang berisikan penelitian sebelumnya dan memuat dasar teori yang berisikan penjelasan mengenai rasio keuangan.

---

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2

**BAB III METODE PENELITIAN :** Memuat informasi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, sumber data, variabel data, teknik pengumpulan data, metode penelitian, dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** Memuat informasi mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

**BAB V PEMBAHASAN :** memuat informasi tentang hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank BRI syariah, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

**BAB VI PENUTUP :** Memuat kesimpulan yang merupakan poin penting didalam penelitian. Bagaimana Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Solvabilitas.